

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Volatilitas harga di tingkat produsen memiliki volatilitas rendah (*low volatility*) dengan nilai sebesar 0.754066 menandakan harga relatif stabil, bagi produsen dapat merencanakan produksi dengan baik dan meminimalkan risiko dan bagi konsumen berdampak positif karena harga jual di pasar cenderung lebih stabil dan dapat diprediksi. Volatilitas harga pada tingkat konsumen tergolong sangat tinggi (*extreme volatility*) dengan nilai sebesar 1.295031 menandakan ketidakstabilan harga yang signifikan dan berkelanjutan. Perbedaan ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan harga dari produsen dan ke konsumen yang berpotensi merugikan konsumen maupun pelaku usaha lainnya.
2. Peramalan harga daging ayam broiler di tingkat produsen dan konsumen menggunakan model ARCH (1) GARCH (1) menunjukkan bahwa di tingkat produsen dengan akurasi nilai MAPE 8,77% kategori sangat baik diprediksi mencapai puncak pada bulan September 2025 dengan harga Rp.32.220/Kg yang di prediksi adanya kenaikan harga pakan dan harga terendah pada bulan Februari 2028 dengan harga Rp.31.700/Kg di prediksi melimpahnya pasokan namun tidak diikuti peningkatan konsumsi. Pada peramalan harga di tingkat konsumen memiliki akurasi nilai MAPE 7,33% kategori sangat baik di prediksi mencapai puncak pada bulan Maret 2027 dengan harga Rp.41.280/Kg di prediksi adanya permintaan musiman hari raya Idul Fitri

dan harga terendah pada bulan Oktober 2026 dengan harga Rp.40.720/Kg di prediksi pasokan yang berlimpah namun tidak diikuti peningkatan konsumsi.

5.2. Saran

1. Untuk peternak sebaiknya mempertahankan produksi yang stabil agar resiko kerugian dapat diminimalkan, mengingat volatilitas harga di tingkat produsen relatif rendah.
2. Untuk konsumen agar menyiapkan strategi yang tepat agar dapat menghadapi fluktuasi harga yang tinggi, dengan memanfaatkan informasi bulanan dan peramalan untuk menentukan pembelian yang efisien.
3. Untuk pemerintah, perlu mengawasi jalur distribusi dari produsen ke konsumen untuk mencegah hal yang merugikan seperti monopoli dan permainan harga serta menyediakan sistem informasi yang mudah di akses oleh produsen, pedagang dan konsumen. Hasil peramalan harga digunakan untuk dasar kebijakan stabilisasi harga dan pengaturan stok pangan.

